


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dengan kata lain tujuan pendidikan tersebut meliputi pengembangan diri siswa untuk dapat menjalankan peranannya sebagai manusia yang harus hidup secara wajar dan baik, mampu berperan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Islam sendiri telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Seperti yang terdapat dalam QS. Shaad ayat 29, di mana manusia diperintahkan untuk mempelajari agama:


 كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*<sup>3</sup>

Jadi, pada dasarnya pendidikan diselenggarakan bukan semata-mata membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga harus berorientasi pada pemberian bekal bagi peserta didik agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik, terutama dalam situasi dan kondisi kehidupan di era globalisasi.

<sup>1</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Syaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 62

<sup>2</sup> Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprisme, Kudus, 2011, hlm. 23

<sup>3</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Jakarta, 1989, hlm. -

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan hidup baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun dalam memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah dan berubah dan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk perubahan karena objek pendidikan adalah tingkah laku individu, maka tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah diperoleh perubahan tingkah individu, perubahan tersebut merupakan akibat dari perbuatan belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan lebih bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan, dan bagaimana ia memperoleh informasi yang ia peroleh.<sup>6</sup>

Pendidik memegang kunci pokok yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan suatu proses pembelajaran tergantung pada seorang pendidik. Oleh sebab itu, seorang pendidik hendaknya menguasai berbagai macam metode sebagai suatu cara atau jalan untuk mengantarkan anak didik mencapai keberhasilan, selain itu, pendidik hendaknya juga mengetahui model-model pembelajaran untuk menunjang suksesnya atau tercapainya suatu tujuan pendidikan. Penggunaan

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001, hlm. 36

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 1

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 2

model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, karena cukup banyak bahan yang terbuang percuma hanya karena penggunaan model pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru sering kali menggunakan model yang sama sementara tujuan pengajaran berbeda. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan yang harus menyesuaikan model.

Namun hingga saat ini masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi atau model yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga masih banyak peserta didik merasa kesulitan untuk memahami pelajarannya. Selain itu, ketika guru akan mengajar hanya menggunakan satu strategi pembelajaran dan semua itu akan mengakibatkan penyampaian materi pembelajaran tidak efektif, dan ini menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam menerima materi pelajaran.

Selain itu masalah yang tidak kalah penting yang terjadi saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah adalah kurangnya keaktifan dan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru. Umumnya proses pembelajaran saat ini masih didominasi peran guru dan kurangnya inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru dalam penyampaian materi hanya berceramah dan bercerita sehingga peserta didik akan pasif dan kurang memperhatikan. Oleh sebab itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

Berbicara mengenai pembelajaran penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang ada di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, bagi penulis perlu dicermati dengan seksama adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), salah satu mata pelajaran yang ada pada institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, keberadaannya dimunculkan sebagai landasan akan pentingnya mempelajari kebudayaan masa lalu sebagai ibrah untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.



Ada sebuah anggapan yang menyatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya, cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan menempatkan mata pelajaran SKI sering di tempatkan pada jam terakhir.

Dari permasalahan di atas tentu sebuah kewajiban bagi seorang guru merubah metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berbagai metode dan model pembelajaran telah banyak dimunculkan oleh para ahli pendidikan diantaranya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tersebut sebagai susunan pembelajaran dimana para peserta didik saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik dilatih untuk berdiskusi bersama dengan teman mereka. Dengan dilatih berdiskusi, maka peserta didik akan dapat belajar bersama-sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat mereka. Sehingga mereka bisa memahami materi dengan mudah.

Model pembelajaran tersebut membawa dampak baik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antusias siswa tampaknya semakin meningkat. Sehingga kejenuhan, kebosanan dan perasaan tertekan tidak lagi muncul. Oleh karena itu model tersebut patut dipertimbangkan untuk terus diimplementasikan.<sup>7</sup>

Maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Darul Ulum Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pra-survai pada tanggal 7 juni 2016, Pukul 09.00 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Dalam fokus penelitian ini yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik kelas XII IPS 1 di mana dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif, yang mana dalam pembelajaran ini guru menerangkan materi pelajaran secara menyeluruh dan bertahap serta membimbing kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian pada skripsi ini, peneliti akan mencoba membahas rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Jepara Purwogondo Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam pembahasan ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penggunaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga adapat memberikan wacana bagi semua pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang implementasi model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) pada mata pelajaran SKI dalam upaya mewujudkan sekolah yang produktif di MA Darul Ulum Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini merupakan teori pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran yang berkualitas dan efektif dalam menuju cita-cita.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang nyata tentang perkembangan pembelajaran serta dapat menjadi bekal dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif di lapangan.
- c. Bagi lembaga penelitian yang diteliti, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam implemnetasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Jepara.